

Strategi Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah serta Membangun Peran Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan

Rts Rista Maharani*, Hariesty Octari Utami, Bradley Setiyadi

Program studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi

*Correspondence: maharanirts@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) strategi perencanaan manajemen humas, (2) meningkatkan mutu sekolah dan (3) membangun peran masyarakat pada lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi pustaka (*library research*) yaitu pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diperlukan untuk mengelola hubungan masyarakat dengan sekolah, (2) sekolah menjalankan hubungan masyarakat sebagai program kerja kehumasan dengan mensosialisasikan citra sekolah, dan (3) evaluasi terhadap kegiatan ini maka dalam pelaksanaan humas kedepan akan dilakukan dengan melibatkan dan mengikursertakan partisipasi orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan lain untuk dapat menjalin kerjasama kegiatan maupun kerjasama pendidikan melalui informasi dan komunikasi humas sekolah.

Kata Kunci: perencanaan humas, mutu sekolah, peran masyarakat

Abstract. *This research aims to describe (1) public relations management planning strategies, (2) improving school quality and (3) building the role of the community in educational institutions. This research uses a qualitative research method, literature study. The method used is library research, collecting data by searching for sources and constructing them from various sources such as books, journals and existing research. The results of this research indicate that (1) planning, implementation and evaluation processes are needed to manage community relations with schools, (2) schools carry out community relations as a public relations work program by socializing the school's image, and (3) evaluation of these activities is carried out in implementation. Future public relations will be carried out by involving and including the participation of parents, the community and other educational institutions to be able to establish collaborative activities and educational collaboration through school public relations information and communication.*

Keywords: *public relations planning, school quality, community role*

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kualitas kelembagaan nasional. Sekolah berfungsi sebagai wadah untuk mentransformasikan keseimbangan antara nilai dan moral kepada siswa selama proses pembelajaran. Program pendidikan harus memperhatikan setiap aspek proses pendidikan, termasuk pengembangan dan pembentukan karakter siswa. Sekolah menengah pertama (SMP) memainkan peran penting dalam pendidikan di sekolah karena merupakan bagian dari pendidikan dasar bagi siswa dan membantu sistem pendidikan nasional. Sekolah adalah tempat terbaik untuk meningkatkan pendidikan dan menghasilkan sumber daya berkualitas tinggi (Adha dkk, 2019).

Institusi pendidikan juga memerlukan perencanaan. Lembaga pendidikan memiliki

acuan awal untuk membangun, menuju, dan bergerak menuju institusi yang diinginkan. Setiap departemen dan bagian bagian telah merencanakan kurikulum, prasarana dan sarana, kesiswaan, dan hal lainnya, termasuk humas. Bidang ini sangat penting untuk memajukan sebuah lembaga. Namun, banyak lembaga pendidikan masih mengabaikan aspek ini. Banyak lembaga pendidikan mengabaikan bagian humas. Mereka menganggapnya hanya sebagai tambahan, strukturnya hanya sebagai pajangan, atau pemerintah hanya melengkapinya. Meskipun bidang ini menghubungkan sekolah dengan masyarakat, bidang ini juga dapat memecahkan masalah internal sekolah dan mengetahui kebutuhan masyarakat.

Menganggap humas hanya sebagai pelengkap, strukturnya hanya sebagai pajangan, dan atau menambahkan humas hanya karena

rekomendasi pemerintah. Meskipun bidang ini menghubungkan sekolah dengan masyarakat, bidang humas juga dapat memecahkan masalah internal sekolah dan mengetahui kebutuhan masyarakat. Bagian humas adalah inti pendidikan. Public relations berfungsi sebagai perantara antara masyarakat umum dan para pemimpin dalam organisasi. Baik dalam upaya untuk meningkatkan hubungan masyarakat di dalam dan di luar. Humas juga merupakan seni dan ilmu sosial dalam mengamati tren, meramalkan hasilnya, dan menawarkan pedoman kepada pimpinan organisasi untuk memenuhi kebutuhan lembaga dan masyarakat.

Manajemen hubungan masyarakat (Humas) adalah salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Peran ini sangat membantu dalam keberhasilan program pembelajaran, terutama dalam mengeksternalisasi visi dan misi sekolah (Kowalski, 2011). Sekolah dapat memperoleh kepercayaan masyarakat untuk mendukung peningkatan kualitasnya melalui manajemen humas yang baik dan terarah. Komunikasi yang baik dan keterlibatan masyarakat sangat penting untuk keberlanjutan kemajuan sekolah. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa wali murid bertanggung jawab untuk memilih satuan pendidikan dan menerima informasi tentang kemajuan pendidikan anaknya. Untuk mencapai kesuksesan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, partisipasi orang tua dan masyarakat diperlukan dalam semua aktivitas program sekolah (Ariyanti dkk, 2018).

Lembaga pendidikan dan masyarakat memiliki hubungan tertentu satu sama lain. UU Nomor 20 tahun 2013 Pasal 54 menyatakan bahwa: pertama, peran masyarakat dalam pendidikan meliputi peran perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pelayanan pengendalian kualitas pelayanan pendidikan. Kedua, masyarakat ikut serta sebagai sumber pelaksanaan dan pengguna hasil pendidikan. Ketiga, ketentuan tentang keikutsertaan masyarakat disebutkan dalam ayat 1 dan 2 dari UU tersebut. Jadi, pemerintah telah mengatur hubungan masyarakat dengan institusi pendidikan dengan tujuan utama untuk mendorong masyarakat untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas

pendidikan. Namun, lembaga pendidikan itu sendiri atau institusi pendidikan harus berperan aktif untuk memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pendidikan atau yang lebih spesifik yakni humas lembaga pendidikan.

Humas lembaga pendidikan melakukan peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam hubungannya dengan masyarakat, manajemen humas diperlukan. Beberapa tanggung jawab manajemen humas lembaga pendidikan adalah sebagai berikut: 1) menjadi sumber informasi bagi masyarakat; 2) membantu pemimpin yang tidak dapat memberikan informasi langsung kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya; 3) membantu pemimpin dalam mempersiapkan bahan-bahan tentang masalah dan informasi yang akan disampaikan atau menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu; dan 4) Melaporkan pendapat masyarakat tentang masalah pendidikan; 5) Membantu kepala sekolah dalam mencari bantuan dan kerja sama; 6) Membuat rencana untuk mendapatkan bantuan untuk kemajuan pelaksanaan pendidikan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi pustaka. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*), pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada studi pustaka, atau studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan data untuk memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan. Ada 4 (empat) tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Zed, 2004). Sugiyono (2018) menyatakan bahwa studi literatur adalah studi yang mempelajari teori dan sumber lain tentang nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam konteks sosial yang diteliti. Pengumpulan data ini menggunakan metode mencari sumber dan merkonstruksi dari berbagai sumber, termasuk tetapi tidak terbatas pada penelitian sebelumnya, buku, jurnal, dan jurnal. Untuk mendukung proposisi dan gagasan, bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi harus dianalisis secara kritis.

HASIL

Strategi perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah.

Hubungan antara lingkungan sekolah dan masyarakat sangat penting untuk mencapai produktivitas pendidikan yang efektif dan efisien untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Hubungan antara masyarakat dan sekolah harus dikelola dengan baik dan efektif. Sekolah, wali murid, dan masyarakat secara bersamaan bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dibutuhkan oleh sekolah dalam mengelola hubungan masyarakat dengan sekolah adalah penting. Perencanaan terstruktur harus mencakup tujuan dan sasaran yang jelas, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sekolah.

Sebagai bagian dari standar pengelolaan sistem pendidikan nasional (SNP), visi dan misi sekolah juga menjadi fokus perencanaan program humas tersebut. Selain itu, untuk mencapai program-program yang lebih baik di masa depan, penyusunan juga harus mempertimbangkan hal-hal lain seperti kondisi sosial-kultural dan geografis sekolah serta anggaran pendanaan sekolah. Ini menjadi dasar strategis yang ideal untuk mencapai hasil penyelenggaraan pendidikan yang efektif, efisien, dan berhasil. Program Manajemen Berbasis Sekolah adalah program peningkatan mutu sekolah yang bertujuan untuk bekerja sama dengan stakeholder pendidikan untuk meningkatkan kemandirian sekolah, kemitraan, dan partisipasi terbuka. Tujuan dari program ini adalah untuk menciptakan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Duhani (2016), yang menyatakan bahwa manajemen humas terintegrasi dengan manajemen berbasis sekolah, yang diatur oleh komite sekolah dan kepala sekolah.

Perencanaan menggambarkan bagian pokok dari fungsi manajemen hubungan masyarakat di sekolah. Perencanaan juga memiliki sasaran dan tujuan untuk mengukur indikator pencapaian yang akan dicapai. Dalam hal ini sekolah merumuskan konsep manajemen humas dengan sekolah berupaya menarik antusiasme masyarakat melalui bentuk program pendidikan yang diharapkan bersama. Perencanaan adalah bagian penting dari tugas manajemen hubungan masyarakat di sekolah. Selain itu, perencanaan memiliki sasaran dan tujuan untuk mengukur pencapaian yang akan dicapai. Dalam hal ini, sekolah membuat konsep

manajemen humas dengan tujuan menarik perhatian masyarakat melalui program pendidikan yang diharapkan bersama.

Menurut Suryosubroto (2012), fungsi interaksi sekolah dengan masyarakat termasuk (1) koordinasi interaksi sekolah dengan orang tua; (2) mempertahankan hubungan baik dengan komite sekolah; (3) menjaga dan mengembangkan hubungan dengan lembaga dan organisasi pemerintah serta organisasi nasional; dan (4) memberikan arahan kepada masyarakat tentang manajemen sekolah melalui berbagai cara komunikasi. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan popularitas sekolah di mata masyarakat melalui penyediaan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa yang unggul secara intelektual dan spiritual.

Di lembaga pendidikan utamanya, perencanaan adalah merencanakan apa yang ingin dicapai oleh lembaga. Selain itu, tanggung jawab humas adalah mengirimkannya ke masyarakat umum. Ini adalah tugas humas untuk membangun citra lembaga sebaik dan semaksimal mungkin. Dia akan menjelaskan beberapa tanggung jawab humas di sini, antara lain: (1) *mirror image*: citra bayangan, adalah citra yang sudah diyakini oleh lembaga atau perusahaan bersangkutan yang selalu merasa dalam posisi selalu baik tanpa mengacuhkan kesan-kesan orang luar lembaga; (2) *current image*: citra yang berlaku adalah citra yang telah dianut oleh beberapa pihak diluar atau publik mengenai suatu lembaga; (3) *wish image*: citra harapan adalah citra yang sdah diinginkan oleh pihak lembaga; (4) *corporate image*: citra perusahaan adalah citra yang muncul dari suatu lembaga secara menyeluruh, tidak hanya dari citra produk saja dan pelayanannya tetapi juga mencakup sejarahnya atau riwayat hidup perusahaannya, kesediaannya turut memikul tanggung jawab sosial, mau berkomitmen mengadakan riset, prinsip kerja dan keberhasilan lembaga, menjalin hubungan yang baik dengan stakeholders, dan sebagainya; dan (5) *multiple image*: citra majemuk yaitu citra yang sudah muncul dari beberapa jumlah individu, beberapa cabang atau perwakilan dari lembaga atau organisasi tetapi belum tentu sama dengan citra lembaga atau organisasi secara keseluruhan.

Membangun Peran Masyarakat pada Lembaga Pendidikan.

Sangat tingginya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan adalah salah

satu kunci keberhasilan sekolah di luar prestasi akademik. Partisipasi masyarakat dapat dalam bentuk apa pun, seperti memberikan bantuan materil dan emosional serta berpartisipasi dalam kegiatan komite sekolah. Norma menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pendidikan adalah dengan mengetahui bagaimana masyarakat terlibat dalam pendidikan. Menumbuhkan rasa saling percaya antara masyarakat dan sekolah adalah kunci dalam hubungan ini. Sekolah dapat maju jika mendapat kepercayaan dan dukungan dari masyarakat; jika tidak, pendidikannya akan memprihatinkan.

Bantuan finansial, material, akademik, budaya, dan evaluasi adalah beberapa bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Bantuan keuangan dapat berupa dana yang tidak ditetapkan jumlahnya, tergantung pada keinginan komunitas. Bantuan tersebut biasanya diberikan untuk keperluan pengembangan pendidikan seperti beasiswa, pembangunan rumah ibadah, atau dukungan pendanaan kegiatan siswa. Bantuan akademik berupa perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Bantuan material dapat berupa bahan bangunan untuk perbaikan dan peningkatan sarana prasarana sekolah. Selain itu, masyarakat juga dapat memberikan bantuan akademik melalui beasiswa bagi anak-anak yang kurang mampu dan fasilitas magang yang memungkinkan siswa memperluas pengetahuan mereka ke dunia nyata. Bantuan kultural juga dapat berupa mempertahankan nilai-nilai moral dan memberikan contoh yang baik kepada komunitas sekolah. Selanjutnya, bantuan evaluatif dapat berupa partisipasi masyarakat dalam mengontrol penyelenggaraan pendidikan.

Prosedur Operasional Hubungan Masyarakat di Sekolah

Untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan, bidang kehumasan bekerja sama dengan lingkungan sekolah internal dan eksternal. Tujuannya adalah untuk mendorong partisipasi masyarakat untuk mendukung arah pendidikan yang lebih baik. Dalam prosedur hubungan masyarakat, ada dua program kerja: program umum dan program khusus. Program umum mencakup kerja sama dengan pemerintah dan wali murid, kunjungan, dan bantuan kepada warga sekolah. Program khusus mencakup koordinasi, kerja sama, kunjungan, dan memberikan bantuan kepada warga sekolah.

Kedua program ini membantu warga sekolah dan masyarakat umum mendapatkan akses ke informasi sekolah. Hal ini sejalan dengan Nasution (2010) bahwa untuk meningkatkan hubungan masyarakat, strategi diperlukan untuk memaksimalkan tujuan. Strategi yang telah dirumuskan dilaksanakan kemudian dievaluasi untuk menentukan strategi yang tepat selanjutnya.

Manajemen humas yang diterapkan dengan baik dapat menciptakan mutu sekolah yang berkualitas, dengan pengadaan komunikasi serta jejaring yang baik dengan masyarakat (Rubinstein & McCarthy, 2014). Salah satu hasil dari proses menjalankan hubungan masyarakat di sekolah sebagai program kerja kehumasan adalah sebagai berikut: (1) merencanakan pertemuan kepala sekolah dengan komite dan masyarakat untuk mensosialisasikan citra sekolah serta pengadaan sarana dan prasarana pendidikan; (2) merencanakan pertemuan unsur sekolah dengan orang tua siswa untuk pengambilan buku hasil raport siswa; dan (3) merencanakan pendekatan hubungan kerja sama unsur sekolah dengan komite dan masyarakat untuk mensosialisasikan citra sekolah.

Sebaliknya, prinsip-prinsip berikut digunakan untuk menjalankan prosedur operasional hubungan masyarakat: keterpaduan, berkesinambungan, menyeluruh, sederhana, konstruktif, fleksibel, dan sesuai. Pengelolaan hubungan masyarakat mencakup pola manajemen yang digunakan baik secara intern maupun ekstern (LeMahieu, Grunow, Baker, Nordstrum, & Gomes, 2017). Manajemen membutuhkan kerja sama yang baik dan harmonis untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.

SIMPULAN

Program Humas mencakup kegiatan eksternal dan internal sekolah serta evaluasi akademik, infrastruktur pembelajaran, dan sosial. Kedua: Bagaimana sekolah menjalankan hubungan masyarakat sebagai program kerja kehumasan dengan mensosialisasikan citra sekolah, membeli sarana dan prasarana pendidikan, bertemu dengan siswa, merencanakan rencana kerja sama antar bagian sekolah, dan pertemuan dengan siswa. Ketiga, kepala sekolah memiliki pemahaman yang kuat tentang teori-teori manajemen pendidikan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah ahli dalam kategori

kepemimpinan. Setelah dilakukan evaluasi terhadap kegiatan ini maka dalam pelaksanaan humas ke depan akan dilakukan dengan (a) melibatkan dan mengikursertakan partisipasi orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan lain untuk dapat menjalin kerjasama kegiatan maupun kerjasama pendidikan melalui informasi dan komunikasi humas sekolah, (b) Menciptakan komunikasi dan hubungan yang baik dengan orang tua melalui program sekolah, menciptakan hubungan dan kerjasama baik dengan lembaga pendidikan lain dengan mengadakan kegiatan bersama yang saling membantu dan bermanfaat bagi semua pihak, (c) Menggunakan media humas yang mudah diterima dan mudah di akses oleh semua kalangan termasuk orang tua wali murid, serta memperbaharui informasi secara berkala dalam waktu tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Nova Syafira., Ahmad Yusuf Sobri, Desi Eri Kusumaningrum, 2018, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat, *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1-6
- Dhuhani, E. M. 2016. Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus di Madrasah Ibtidiyah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon. *Jurnal Al-Iltizam*, 1(1), 11-20.
- Kowalski, Theodore J., 2011, *Public Relations in Schools*, Prentice Hall
- Nasution, Zulkarnain, 2010. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Rubinstein, S.A., & McCarthy. 2014. *Teachers Union and Management Partnership: How Working Together Improving Student Achievement*. Washington DC: Center for American Progress
- Sunarni, S., Adha, M. A., Agustina, A. R. A., Lutfi, M. Z., Octaviani, R. I., & Safitri, S. E. 2020. Strategi Pemasaran Sekolah Melalui Pelibatan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kegiatan Sekolah. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 7(2), 89-100.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Suryosubroto, B. 2012. *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relation)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Zed, Mestika, 2004, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia